

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III
SD NEGERI**

(Skripsi)

Oleh

NANA RIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III A SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA

Oleh

NANA RIANA

Permasalahan penelitian ini diawali dari rendahnya aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar peserta didik pada siklus I sebesar 61,10 dan pada siklus II sebesar 72,22 dengan nilai peningkatan sebesar 11,12. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I sebesar 68,88 dan pada siklus II sebesar 73,05 dengan nilai peningkatan sebesar 4,17. Dengan demikian, model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya.

Kata Kunci : aktivitas, hasil belajar, *project based learning*

**UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS III A
SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA**

Oleh
NANA RIANA

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi

: UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALU MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* PADA PEMBELAJARAN TEMATIK PESERTA DIDIK KELAS IIIA SD NEGERI 1 BERINGIN RAYA

Nama Mahasiswa

: **Nana Riana**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1513069007

Program Studi

: S1 PGSD SKGJ

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dosen Pembimbing

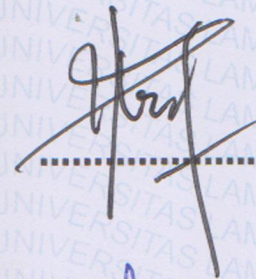
Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

Drs. Maman Surahman, M.Pd.
NIP 19590419 198503 1 004

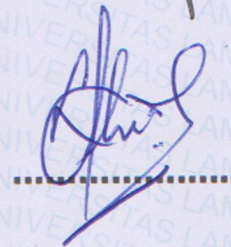
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Loliyana, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **05 September 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nana Riana
NPM : 1513069007
Program Studi : S1 PGSD dalam Jabatan
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian – bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian Pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang – undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 02 September 2019

Yang menyatakan,




Nana Riana
NPM 1513069007

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Nana Riana dilahirkan di Tanjung Kemala pada tanggal 23 Agustus 1984, sebagai anak kelima dari enam bersaudara pasangan Bapak Sayuti Ibrahim dan Ibu Iin Ainah. Peneliti memulai pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Tanjung Kemala tahun 1991 dan lulus pada tahun 1997, kemudian melanjutkan

Sekolah Menengah Pertama di SMP Tirtayasa Bandar Lampung lulus tahun 2000, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Pelita Pringsewu lulus tahun 2003.

Pada bulan Juli 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi S1 PGSD dalam Jabatan Universitas Lampung hingga sekarang.

MOTO

"Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti

Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat."

(HR. Muslim)

"Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan"

(QS. Al- Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

*Alhamdulillahirobbil'alamin, bersyukur kepada Sang
Maha Pencipta, dengan segala kerendahan hati,
kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Kedua orang tua tercinta, Ayahku Sayuti Ibrahim dan
Ibuku Iin Ainah yang telah ikhlas memberikan segala
pengorbanan dan kasih sayang tanpa batas untukku.*

*Suami dan ketiga anakku tercinta yang telah menjadi
penyemangat hidupku*

*Saudara dan teman –teman aku yang telah
memberikan suportnya untukku*

*Semoga karya ini menjadi kebahagiaan dan
kebanggaan untuk keluarga besarku.*

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik Kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah bersedia untuk membimbing dengan sabar, memberi banyak motivasi, saran dan kritik kepada peneliti yang membangun, dan meningkatkan rasa kepercayaan

diri peneliti.

5. Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., Dosen Pembahas yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan motivasi kepada peneliti untuk bisa menjadi lebih baik lagi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf S1 PGSD dalam Jabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mendukung dan turut andil dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Ermintati, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Beringin Raya,serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Rita Suryani, S.Pd.,Wali kelas IIIB SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah menjadi teman sejawat dan membantu melaksanakan penelitian skripsi ini.
9. Peserta didik SD Negeri 1 Beringin Raya yang telah membantu dan bekerja sama dalam kelancaran penelitian skripsi ini.
10. Seluruh rekan-rekan S1 PGSD dalam Jabatan angkatan 2015 yang telah mendukung setiap langkah peneliti dan semoga tetap menjadi sahabat tanpa melihat tempat dan waktu.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah Swt, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan,akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bandar Lampung,02 September 2019
Peneliti

Nana Riana
NPM 1513069007

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Belajar dan Pembelajaran	8
1. Belajar	8
1.1 Pengertian Belajar.....	8
1.2 Tujuan Belajar	9
1.3 Prinsip Belajar	10
1.4 Aktivitas Belajar	12
1.5 Teori Belajar	13
2. Pembelajaran.....	15
2.1 Pengertian Pembelajaran	15
2.2 Tujuan Pembelajaran	16

B. Pembelajaran Tematik	18
1. Pengertian Pembelajaran Tematik	18
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik	20
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	21
C. Hasil Belajar.....	22
1. Pengertian Hasil Belajar	22
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	24
D. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	25
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	25
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	26
3. Langkah-langkah Penerapan <i>Project Based Learning</i>	28
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Project Based Learning</i>	30
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Pikir Penelitian	33
G. Hipotesis Tindakan	35
III. METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian	37
C. Setting Penelitian	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	38
3. Objek Penelitian.....	39
4. Subjek Penelitian	39
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	39
1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
2. Alat Pengumpulan data	40
E. Teknik Analisis Data.....	45
1. Teknik Analisis Data Kualitatif	45
2. Teknik Analisis Data Kuantitatif	47
F. Prosedur Penelitian	49
G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	50

1. Siklus I.....	50
2. Siklus II.....	55
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	61
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Hasil Penelitian.....	62
1. Profil SD Negeri 1Beringin Raya.....	62
a. Visi dan Misi.....	62
b. Keadaan Jumlah Peserta didik.....	63
c. Keadaan Pendidik dan Karyawan.....	64
2. Deskripsi Awal.....	64
a. Refleksi Awal.....	64
b. Persiapan Perbaikan Pembelajaran.....	65
3. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II.....	66
a. Siklus I.....	66
b. Siklus II.....	81
B. Hasil Analisis Siklus I dan II.....	94
1. Kinerja Pendidik Siklus I dan Siklus II.....	94
2. Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran.....	96
3. Hasil Belajar Peserta didik dalam Proses Pembelajaran.....	97
C. Pembahasan.....	99
1. Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran.....	99
2. Aktivitas Peserta didik dalam Proses Pembelajaran.....	99
3. Hasil Belajar.....	100
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran.....	103
1. Bagi Peserta didik.....	103
2. Bagi Pendidik.....	103
3. Bagi Sekolah.....	103
4. Bagi Peneliti Berikutnya.....	103

DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kinerja Pendidik.....	41
2. Rubrik penilaian kinerja pendidik.....	43
3. Indikator penilaian aktivitas peserta didik	44
4. Rubrik penyekoran aktivitas peserta didik.....	44
5. Katagori kinerja pendidik mengajar berdasarkan perolehan nilai.....	45
6. Katagori nilai aktivitas peserta didik.....	46
7. Katagori nilai hasil belajar kognitif peserta didik	47
8. Ketuntasan hasil belajar	48
9. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik.....	49
10. Keadaan peserta didik SD Negeri 1 Beringin Raya.....	63
11. Jadwal rincian kegiatan PTK tiap siklus	66
12. Kinerja pendidik siklus I	73
13. Aktivitas belajar peserta didik siklus I.....	75
14. Hasil belajar peserta didik siklus I	77
15. Kinerja pendidik siklus II.....	88
16. Aktivitas peserta didik secara klasikal siklus II.....	90
17. Hasil belajar peserta didik siklus II.....	92
18. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II	95
19. Rekapitulasi aktivitas peserta didik pada siklus I dan II.....	96
20. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dan II.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pikir.....	34
2. Alur siklus PTK	38
3. Rekapitulasi nilai kinerja pendidik siklus I dan II	96
4. Rekapitulasi persentase aktivitas peserta didik siklus I dan II.....	97
5. Rekapitulasi hasil belajar peserta didik siklus I dan II.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat-surat	109
2. Perangkat pembelajaran Siklus I	115
3. Perangkat pembelajaran Siklus II	135
4. Kinerja Pendidik.....	155
5. Aktivitas Peserta Didik	166
6. Hasil Belajar Peserta Didik	173
7. Dokumentasi	178

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No.23 tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) dan Standar Kelulusan (SKL) merumuskan bahwa Pendidikan Nasional di dasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Peraturan tersebut berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis . Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan emosional dan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Proses pembelajaran yang menarik dan memberikan kesan serta pengalaman secara langsung, sesuai dengan kehidupan dan kebutuhan aktual peserta didik ialah proses pembelajaran yang di harapkan saat ini. Untuk mencapai

pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik pada seluruh kelas yaitu dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dengan sistem pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dan penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Sehingga pekerjaan pendidik lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena pendidik tidak perlu menyusun silabus yang memakan waktu banyak. Proses implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Beringin Raya masih banyak kendala yang dihadapi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 dengan system pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dimana peserta didik aktif dan pendidik sebagai fasilitator pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Menurut Mulyasa (2013:170) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkat pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema yang kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lainnya”.

Di Sekolah Dasar pembelajaran tematik masih saja dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak menarik. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang dianggap sebagian peserta didik sulit dimengerti, dan perlu adanya perbaikan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013.

Sutirjo dan Mamik dalam Suryosubroto, (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema". Pembelajaran tematik dilakukan untuk mengupayakan suatu perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik juga menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Ada kecenderungan dewasa ini untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan belajar diciptakan alamiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 27-28 Maret 2019 bahwa hasil belajar dalam pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri I Beringin Raya masih rendah karena terdapat beberapa peserta didik yang nilainya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu dengan nilai 70. Hal tersebut dibuktikan dengan data persentase hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya masih tergolong rendah karena terdapat beberapa nilai peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dilihat dari hasil ketuntasan peserta didik masih perlu ditingkatkan. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika 75 % peserta didik mencapai KKM yang ditentukan yaitu 70. Sedangkan nilai ketuntasan pada kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya sebanyak 15 peserta didik (42%) yang telah mendapat nilai baik, dan 21 orang peserta didik (58%) perlu bimbingan atau belum mencapai KKM.

Dengan demikian peneliti ingin melakukan perbaikan dalam pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas III A SD Negeri 1 Beringin Raya melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru yang dikerjakan oleh peserta didik secara individual maupun kelompok untuk memecahkan masalah nyata di sekitar peserta didik yang muncul dalam pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menuntun kreativitas peserta didik sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui perbuatan atau pengalaman langsung.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III A SD Negeri 1 Beringin Raya.

2. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas III A SD Negeri 1 Beringin Raya yang dibuktikan kurang tercapainya nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah.
3. Metode pembelajaran yang digunakan pendidik belum bervariasi akibatnya peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Project Based Learning* belum digunakan pendidik dalam pembelajaran tematik di kelas III A SD Negeri 1 Beringin Raya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah peneliti membatasi permasalahan ini hanya pada aktivitas dan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

- a) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya?
- b) Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan gambaran yang dapat meningkatkan pembelajaran melalui pengalaman terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik dikelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik melalui model pembelajaran *Project Based Learning* dikelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya.

b. Bagi Pendidik

Dapat mengetahui strategi pembelajaran yang tepat demi peningkatan pembelajaran di kelas, sehingga masalah yang dihadapi pendidik yang berhubungan dengan materi pembelajaran tematik dapat ditanggulangi melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

c. Bagi Kepala Sekolah

Ikut memajukan sekolah demi tercapainya proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah khususnya di SD Negeri 1 Beringin Raya.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan masukan dan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Project Based Learning*.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting dalam kehidupan, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Melalui belajar seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dan pengalaman belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dimaksud yaitu perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Adapun pengalaman merupakan interaksi antara individu dan lingkungannya sebagai sumber belajar.

Menurut Skinner dalam Dimiyati dan Mudjiono (2009: 9) belajar adalah “suatu perilaku pada saat peserta didik belajar, maka responnya menjadi lebih baik dan sebaliknya, apabila peserta didik tidak belajar maka responnya menurun”.

Sedangkan Daryanto (2009: 2) mengemukakan belajar ialah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh

perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya”.

Pendapat lain disampaikan oleh Komalasari, (2010: 2), menyatakan bahwa belajar merupakan :Belajar suatu proses perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dan dengan syarat bahwa perubahan sementara karena suatu hal belajar bukan hanya sekedar menghafal, melainkan suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu secara menyeluruh, sebagai pengalaman individu tersebut dalam interaksi dengan lingkungannya. Melalui proses belajar dimungkinkan seseorang mengalami perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

1.2 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif, dan berbagai kemampuan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Hamalik (2012: 28) tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni “perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya”.

Sedangkan menurut Sardiman dalam Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”.

Berbeda dengan pendapat menurut Suryani dan Leo (2012: 39) menyatakan bahwa :Tujuan belajar pada dasarnya adalah merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses belajar.Tujuan belajar tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik bersama-sama memaknai belajar itu penting. Pendidik memberikan informasi tentang sasaran belajar yang akan dicapai,sementara peserta didik terus berupaya untuk mencapai sasaran belajar yang di informasikan oleh pendidik sehingga meningkatkan kemampuan peserta didik.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar bertujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang ada dalam dirinya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila pendidik dan peserta didik memaknai belajar itu penting.

1.3 Prinsip Belajar

Seorang pendidik seharusnya dapat menyusun sendiri prinsip-prinsip belajar, yaitu prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda, dan oleh setiap peserta didik secara individual.

Menurut Slameto (2005: 27) menguraikan prinsip-prinsip belajar sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - a) Dalam belajar setiap peserta didik harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - b) Belajar harus dapat menimbulkan *reincforcement* dan motivasi yang kuat pada peserta didik untuk mencapai tujuan instruksional.
 - c) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - d) Belajar perlu ada interaksi peserta didik dengan lingkungannya.
- 2) Sesuai hakikat belajar
 - a) Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - b) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - c) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) Sesuai materi yang harus dipelajari
 - a) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga peserta didik mudah menangkap pengertiannya.
 - b) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 4) Syarat keberhasilan belajar
 - a) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.
 - b) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada peserta didik.

Sedangkan menurut Aunurrahman (2010: 113) prinsip-prinsip belajar

dalam proses pembelajaran, yaitu:

- 1) Hal apapun yang dipelajari peserta didik, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak seorangpun yang dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya.
- 2) Setiap peserta didik belajar menurut tempo (kecepatannya) sendiri, dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi dalam kecepatan belajar.
- 3) Seorang peserta didik belajar lebih banyak bilamana setiap langkah segera diberikan penguatan (*reinforcement*).
- 4) penguasaan secara penuh dari setiap langkah-langkah pembelajaran, memungkinkan peserta didik belajar secara lebih berarti.

- 5) Apabila peserta didik diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri, maka ia lebih termotivasi untuk belajar, dan ia akan belajar dan mengingat lebih baik.

Berdasarkan prinsip-prinsip belajar yang telah dijelaskan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar menunjuk kepada hal-hal penting yang harus dilakukan pendidik agar terjadi proses belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dan mencapai hasil yang diharapkan. Prinsip-prinsip belajar juga memberikan arah tentang apa saja yang sebaiknya dilakukan oleh pendidik agar para peserta didik dapat lebih aktif di dalam proses pembelajaran.

1.4 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan karena aktivitas belajar merupakan perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi antar individu dengan individu lainnya. Sehingga konteks aktivitas belajar maka peserta didik harus memperoleh interaksi baik dengan pendidik maupun interaksi sesama peserta didik.

Menurut Saminanto (2010: 97) yang dimaksud dengan “ aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar di peroleh hasil yang maksimal “.

Menurut Hamalik (2012: 154), aktivitas belajar yaitu “Suatu proses tingkah laku individu interaksi dengan lingkungan. Aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap”.

Berbeda yang diutarakan Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Dengan demikian dapat dikatakan aktivitas belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh peserta didik baik fisik maupun nonfisik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar dapat terjadi apabila terjadinya interaksi (pendidik dan peserta didik) untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor agar mencapai tujuan belajar.

1.5 Teori Belajar

Teori belajar dapat membantu pendidik untuk memahami bagaimana peserta didik belajar. Pemahaman tentang cara belajar dapat membantu proses belajar lebih efektif, efisien, dan produktif. Berdasarkan teori belajar, pendidik dapat merancang dan merencanakan proses pembelajarannya. Teori belajar juga dapat menjadi panduan pendidik untuk mengelola kelas serta membantu pendidik untuk mengevaluasi

proses, perilaku pendidik sendiri serta hasil belajar peserta didik yang telah dicapai. Pemahaman mengenai teori belajar akan membantu pendidik dalam memberikan dukungan dan bantuan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai prestasi maksimal.

Ada beberapa teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah (2013: 4) yaitu:

a. Teori Behaviorisme

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori belajar tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Teori ini berpengaruh terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran behavioristik.

b. Teori Kognitivisme

Menurut teori kognitivisme, pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman. Pengaktifan indra dapat dilaksanakan dengan menggunakan media/alat bantu melalui berbagai metode.

c. Teori Konstruktivisme

Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

d. Teori Humanisme

Teori belajar humanisme menganggap bahwa keberhasilan belajar terjadi jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya.

Berdasarkan keempat teori belajar yang dikemukakan oleh Abdullah di atas, dapat disimpulkan bahwa dari keempat teori belajar tersebut yang dapat digunakan dalam pembelajaran *Project Based Learning* adalah teori belajar *Konstruktivisme*. Dari teori tersebut pembelajaran dilakukan dengan memberi stimulus kepada peserta didik agar

menimbulkan respon yang tepat seperti yang diinginkan dan menganggap bahwa pembelajaran terjadi dengan mengaktifkan indra peserta didik agar memperoleh pemahaman.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran berangkat dari paradigma “pengajaran” yang berarti *teacher-centered* atau proses belajar berpusat pada pendidik. Sedangkan, dalam konteks “pembelajaran” sekarang ini lebih ditekankan pada *student-centered* atau yang berarti proses belajar berpusat pada peserta didik.

Menurut Sagala, (2008:15) “Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”.

Sedangkan menurut Sudjana (2004:28) “ pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi *edukatif* antara dua pihak, yaitu antara peserta didik dan pendidik yang melakukan kegiatan pembelajaran “.

Berbeda dengan pendapat dari Komalasari (2013:3) “pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan pembelajar yang

direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah yang bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan yang dilakukan secara sistematis agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang di harapkan.

2.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran haruslah menunjang dalam rangka tercapainya tujuan belajar. Jika zaman dahulu, ketika pembelajaran dilaksanakan sebagai sekedar penyampaian ilmu pengetahuan, pembelajaran tak terkait dengan belajar, termasuk tujuannya. Sebab, jika pendidik telah menyampaikan ilmu pengetahuan, tercapailah maksud dan tujuan pembelajaran tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran pada masa sekarang, pembelajaran dicoba dikaitkan dengan belajar, maka dalam merancang aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik sehingga aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan titik tolak dalam merancang pembelajaran. Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar.

Menurut Mulyasa (2010: 222) Tujuan pembelajaran tercantum secara garis besarnya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) diantaranya adalah :

1. Mengisi kolom identitas
2. Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan.
3. Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat dalam silabus yang telah disusun.
4. Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan.
5. Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus.
6. Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
7. Menentukan langkah langkah pembelajaran.
8. Menentukan sumber belajar yang akan digunakan.
9. Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran.

Standar Proses pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007, mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar. Ini berarti kemampuan yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran mencakup kemampuan yang akan dicapai peserta didik selama proses belajar dan hasil akhir belajar pada suatu kompetensi dasar. Meski para ahli memberikan rumusan tujuan pembelajaran yang beragam, tetapi tampaknya menunjuk pada esensi yang sama, bahwa : Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sukmadinata (2002 :126) mengidentifikasi empat manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu :

1. Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
2. Memudahkan pendidik memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Membantu memudahkan pendidik menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran.
4. Memudahkan pendidik mengadakan penilaian.

Dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar peserta didik .

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, yang di dalamnya terdapat rumusan secara terperinci apa saja yang harus dikuasai oleh peserta didik sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dapat diamati dan diukur baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap untuk mengikuti proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

B. Pembelajaran Tematik

1. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan sebuah tema atau topik untuk mengaitkan beberapa mata

pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.

Menurut Prabowo (2002:2) menyatakan bahwa pembelajaran tematik/terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan atau mengkaitkan berbagai bidang studi. Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa “pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan”.

Berbeda dengan pendapat Sani (2014: 272) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar secara bermakna kepada peserta didik. Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan sebuah tema untuk memadukan beberapa konsep atau materi pelajaran yang dipelajari secara holistik. Kajian holistik artinya mengkaji suatu peristiwa atau fenomena dari berbagai bidang studi sekaligus untuk memahami fenomena tersebut dari berbagai sisi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Dengan menggunakan pembelajaran tematik diharapkan akan memberikan banyak keuntungan di antaranya : peserta didik mudah mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama.

2. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik pada dasarnya menekankan keterlibatan langsung peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menjadikan peserta didik sebagai pemeran utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tematik atau pembelajaran terpadu memiliki berbagai karakteristik.

Menurut Majid (2014: 89-90) sebagai berikut :

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Memberikan pengalaman langsung.
- c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas.
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- e. Bersifat fleksibel dan prinsip belajar sambil bermain.

Karakteristik pembelajaran tematik menurut Tim Pengembang PGSD dalam

Dasmawan (2014 : 19-20) yaitu sebagai berikut :

1. Holistik, suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikajidari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.
2. Bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar skemata yang dimiliki oleh peserta didik., yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermanaknaan dari materi yang dipelajari.
3. Autentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik.memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.
4. Aktif, pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan saintifick inkuiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan memberikan peserta didik pengalaman langsung,serta bersifat fleksibel.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan dan kekurangandi antaranya menurut Suryosubroto dalam Khasanah (2014: 2) menyatakan kelebihan yang dimaksud, yaitu :

- a. Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- b. Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
- c. Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Sedangkan kekurangan dari pembelajaran tematik, yaitu:

- a. Pendidik dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
- b. Tidak setiap pendidik mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

Pendapat lain disampaikan oleh Majid (2014: 92-94) menjelaskan kelebihan dari pembelajaran tematik sebagai berikut :

- a. Menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan anak didik.
- b. Memberi pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak didik.
- c. Hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna.
- d. Mengembangkan keterampilan berpikir anak didik sesuai dengan persoalan yang dihadapi.
- e. Menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama.
- f. Memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- g. Menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan anak didik.

Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik yaitu :

- a. Aspek pendidik.
- b. Aspek peserta didik.
- c. Aspek sarana dan sumber pembelajaran.

- d. Aspek kurikulum.
- e. Aspek penilaian.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan pembelajaran tematik yaitu dari segi kelebihan lebih menyenangkan peserta didik karena memberikan pengalaman langsung sehingga mengembangkan sikap keterampilan berpikir yang nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dilingkungan peserta didik. Sedangkan kekurangan pembelajaran tematik memerlukan kesiapan dari pendidik yang ditunjang dengan pengetahuan yang memadai serta kesiapan peserta didik yang belum terbiasa dengan kurikulum baru dan tak lupa pula harus tersedianya sarana dan prasarana yang memadai pada proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan, karena belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang pendidik sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (pendidik).

Menurut Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa : “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima

pengalaman belajarnya, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Sedangkan menurut Djamarah (2005: 12) menjelaskan “ hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Bloom dalam Sudjana (2012: 21) bahwa jenis hasil belajar terbagi dalam tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik yaitu :

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni: (1) pengetahuan atau ingatan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: (1) penerimaan, (2) jawaban atau reaksi, (3) penilaian, (4) organisasi, dan (5) internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: (1) gerakan refleks, (2) keterampilan gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, (4) keharmonisan atau ketepatan, (5) gerakan keterampilan kompleks, dan (6) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Keberhasilan belajar peserta didik ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam tiga klasifikasi yakni kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, seluruh tingkat memiliki tingkat keberhasilan yang dapat diukur.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dan dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif pada jenjang pengetahuan, pemahaman, dan penerapan

sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu.

Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) antara lain meliputi Faktor internal dan eksternal yaitu:

1. *Faktor Internal* adalah Faktor Fisiologis secara umum seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Faktor Psikologis adalah setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya.
2. *Faktor eksternal* adalah faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar , faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial , lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Sedangkan Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya di rancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan pendidik.

Menurut Sunarto (2009:75) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

- a) *Faktor intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, diantaranya faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang antar lain : kecerdasan, bakat, minat, motivasi.
- b) *Faktor Ekstern* adalah faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri seseorang tersebut. Yang termasuk faktor ekstern antar lain : keadaan

lingkungan keluarga , keadaan lingkungan sekolah, keadaan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua jenis saja yaitu faktor intern dan ekstern kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga kualitas hasil belajar.

D. Model Pembelajaran *Project Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pembelajaran *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan menuntun proyek/ kegiatan sebagai media dan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman peserta didik dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang menuntun kreativitas peserta didik. Pada pembelajaran proyek terkandung makna hasil karya peserta didik sebagai hasil belajar melalui perbuatan atau pengalaman langsung (*learning by doing*) yang merupakan konsep dari pendekatan *konstruktivisme*.

Menurut Trianto (2014:41) menyatakan bahwa : ” Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu model model kegiatan dikelas yang berbeda dengan biasanya. Kegiatan yang berbasis proyek berjangka waktu lama , antar disiplin, berpusat pada peserta didik dan terintegrasi dengan masalah dunia nyata”.

Selanjutnya menurut Wena (2009:114) menyatakan bahwa “ Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja Proyek”.

Pendapat lain menurut Kamdi (2017 :77) menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan pengertian diatas, model pembelajaran *Project Based Learning* dipandang sebagai sebuah model pembelajaran utama yang dapat digunakan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai saluran dalam mengembangkan mutu proses dan prestasi belajar.

2. Karakteristik Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pada dasarnya karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan berpikir peserta didik dengan berpusat pada aktivitas belajar peserta didik sehingga memungkinkan mereka untuk beraktivitas sesuai dengan keterampilan,kenyamanan,dan minat belajarnya. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menentukan sendiri proyek yang akan dikerjakannya dan mendorong peserta didik berdiskusi dan memecahkan masalah,dan memastikan peserta didik tetap bersemangat selama mereka melaksanakan proyek.

Menurut Trianto (2014:43) bahwa *Project Based Learning* memiliki karakteristik :

- 1) Peserta didik sebagai pembuat keputusan , dan membuat kerangka kerja.
- 2) Terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya.
- 3) Peserta didik sebagai perancang proses untuk mencapai hasil.
- 4) Peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan.
- 5) Melakukan evaluasi secara kontinu.
- 6) Peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan.
- 7) Hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya.
- 8) Kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan.

Menurut Buku Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di sekolah dasar Kemendikbud tahun (2016:49) karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* sebagai berikut :

- 1) Adanya kerangka kerja
- 2) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik dalam pembelajaran.
- 3) Hasil belajar peserta didik berupa solusi atau permasalahan.
- 4) Adanya kolaborasi yang bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.
- 5) Proses evaluasi dijalankan kontinyu.
- 6) Proses refleksi dilakukan secara berkelanjutan atas aktivitas yang di jalankan,serta produk akhir aktivitas belajar di evaluasi secara kualitatif.
- 7) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, model pembelajaran *Project Based Learning* yang berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan belajar para peserta didik melalui serangkaian kegiatan

merencanakan, melaksanakan penelitian, dan menghasilkan produk tertentu yang dibingkai dalam satu wadah berupa proyek pembelajaran.

3. Langkah-langkah Penerapan *Project Based Learning*

Menurut Daryanto dalam Buku Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar Kemendikbud (2014:52) menyatakan bahwa langkah – langkah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*Start With the Essential Question*).Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan peserta didik dalam melakukan suatu aktivitas.
- b. Mendesain Perencanaan Proyek (*Design a Plan for the Project*).Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara pengajar dan peserta didik .
- c. Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*) Pengajar dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek.
- d. Memonitor Peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*) Pengajar bertanggung jawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas peserta didik selama menyelesaikan proyek.
- e. Menguji Hasil (*Assess the Outcome*) Penilaian dilakukan untuk membantu pengajar dalam mengukur ketercapaian standar,berperan dalam mengevaluasi kemajuan masing – masing peserta didik memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, membantu pengajar dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- f. Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*) Pada akhir proses pembelajaran,pengajar dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan.

Menurut Keser & Karagoca dalam Buku Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar Kemendikbud (2010 : 53) langkah – langkah model pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Penentuan Proyek, pada langkah ini peserta didik menentukan tema /topik proyek berdasarkan tugas proyek yang diberikan oleh pendidik.
- b. Perancangan langkah – langkah penyelesaian proyek, Peserta didik merancang langkah – langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, peserta didik dibawah pendampingan pendidik melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah direncangkannya diantaranya tentang berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan Monitoring pendidik yang meliputi aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek diantaranya adalah membaca, meneliti, observasi, interviu, merekam, berkarya seni, mengunjungi objek proyek atau akses internet.
- e. Penyusunan laporan dan prestasi/publikasi hasil proyek
- f. Evaluasi proses dan hasil proyek.

Menurut Sungkono dalam Buku Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar Kemendikbud (2012 :55) Langkah – langkah model *Project Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan atau memilih tema atau topik adalah langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek
- b. Merencanakan aktivitas proyek dilakukan peserta didik sesuai dengan jenis proyek yang dipilih.
- c. Rencana yang telah disusun diperiksa kembali untuk diproses pada tahap memproses aktivitas proyek diantaranya berkaitan dengan alat dan bahan yang dibutuhkan serta hal – hal terkait dengan proyek.
- d. Penerapan atau pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun.
- e. Kegiatan mendemonstrasikan atau mendiseminasikan proyek melalui kegiatan presentasi atau pajang karya.
- f. Setelah manfaat masukan dari pendidik serta peserta didik lain, kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan produk atau hasil karya proyek.
- g. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan proyek sederhana.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan

pendapat Sungkono. Langkah - langkah tersebut dijelaskan lebih rinci pada kegiatan pembelajaran dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project Based Learning*

Setiap model pembelajaran pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan, untuk itu seorang pendidik atau pengajar harus mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan dari model pembelajaran yang akan digunakan.

Menurut Moursund dalam Wena (2009 : 147) kelebihan dan kekurangan model *Project Based Learning* sebagai berikut :

1. Kelebihan model *Project Based Learning*

1. *Increased Motivation* (meningkatkan Motivasi). Pembelajaran berbasis Proyek dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik terbukti dari beberapa laporan penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek yang menyatakan bahwa peserta didik sangat tekun, peserta didik merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
2. *Increased Problem-solving Ability* (meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah). Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah, membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang bersifat kompleks.
3. *Increased collaboration* (meningkatkan kecakapan kaloboratif). Pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan peserta didik. Mengembangkan dan mempraktikan keterampilan komunikasi.
4. *Increased Resource-management skill*. Meningkatkan keterampilan mengelola sumber yang ada sesuai kebutuhan proyeknya.

2. Kekurangan model *Project Based Learning*

1. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah
2. Membutuhkan banyak media dan sumber belajar

3. Memerlukan pendidik dan peserta didik yang sama – sama siap belajar dan berkembang
4. Ada kekhawatiran peserta didik hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

Berbeda dengan pendapat menurut Daryanto (2014: 25-26)

mengatakan beberapa kelebihan dan kekurangan pembelajaran model

Project Based Learning yaitu :

1. Kelebihan model *Project Based Learning*
 - a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting.
 - b. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah.
 - c. Meningkatkan kolaborasi antar peserta didik untuk mempraktikkan keterampilan komunikasi.
 - d. Memberi pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik mengorganisasi proyek, membuat alokasi waktu, serta sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
 - e. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diimplementasikan dengan dunia nyata.
 - f. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

2. Kekurangan model *Project Based Learning*
 - a. Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah.
 - b. Membutuhkan biaya yang cukup banyak.
 - c. Banyak pendidik merasa nyaman dengan kelas biasa, di mana pendidik memegang peran utama di kelas.
 - d. Banyak peralatan yang harus disediakan.
 - e. Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan.
 - f. Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok.

Ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dari model *Project*

Based Learning, seperti seorang pendidik dapat mengatasi dengan cara

memfasilitasi peserta didik dalam menghadapi masalah, membatasi

waktu peserta didik dalam menyelesaikan tugas proyek, meminimalis dan menyediakan peralatan yang sederhana seperti bahan dasar pembuatan tugas proyek. Selain itu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam proses pembelajaran.

Project Based Learning adalah model yang menekankan pada pengadaan proyek dalam pembelajaran, yang melibatkan peserta didik aktif untuk memberi stimulus mengatasi masalah, yang dilakukan secara berkelompok, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata. Indikator *Project Based Learning* yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu membuat kerangka kerja, merencanakan kegiatan untuk menyelesaikan tantangan, menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

E. Penelitian Relevan

Berikut ini yang relevan dengan penelitian tindakan kelas dalam proposal ini:

1. Linawati (2014) dalam skripsinya yang berjudul Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi Melalui Penerapan Model *Project Based Learning* pada peserta didik kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan pembelajaran subtema Macam-Macam Sumber Energi melalui Penerapan Model *Project Based Learning* secara

umum berlangsung kondusif, peserta didik menunjukkan respon positif serta terdapat peningkatan presentase aktivitas belajar peserta didik pada siklus I yaitu sebesar 36,36% cukup aktif, 41,81% aktif dan 21,81% sangat aktif. Pada Siklus II ini aktivitas peserta didik meningkat menjadi 0% cukup aktif, 50,90% aktif dan 49,08% sangat aktif.

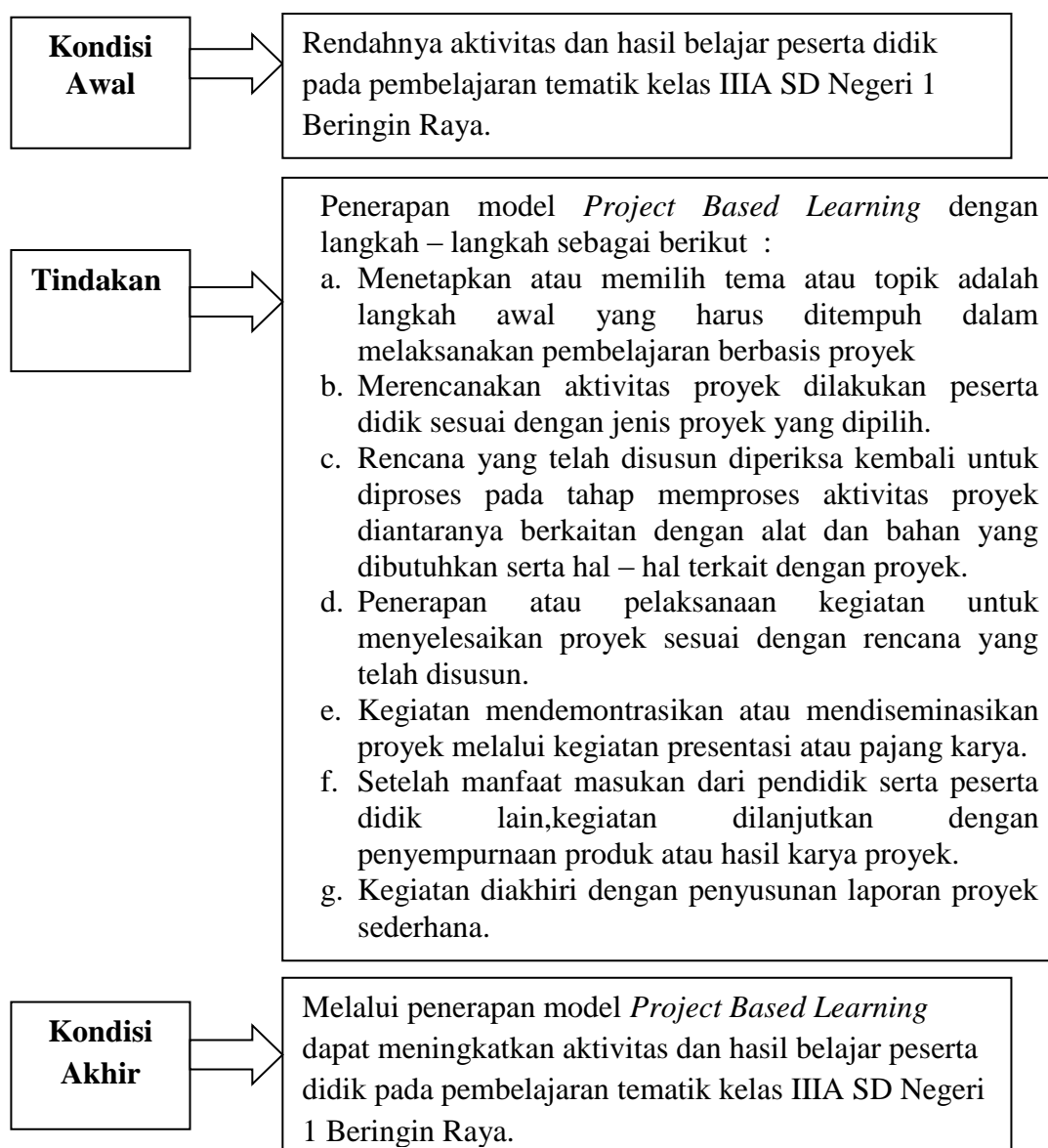
2. Lian Pujiatun (2016) dalam skripsinya yang berjudul Penerapan Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kelas V SDN 03 Kalimanggis Temanggung. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta didik dengan pembelajaran *Project Based Learning*. Kreativitas Peserta didik pada prasiklus I yaitu sebesar 65% dari 13 peserta didik tuntas, dan siklus II mencapai 85% atau 17 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM 68).

Berdasarkan kedua penelitian di atas, dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah model yang digunakan yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya adalah subjek yang diteliti, waktu dan tempat penelitian. Kedua penelitian cukup relevan karena membuktikan efektifitas penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* sehingga dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel - variabel yang ada dalam penelitian.

Menurut Nazir (2009: 75) kerangka pikir adalah gambaran mengenai hubungan antar variabel dalam suatu penelitian yang diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka logis. Melalui model pembelajaran *Project Based Learning* diharapkan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik. Berdasarkan teori dan konsep pembelajaran *Project Based Learning* maka dapat disusun kerangka pikir penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, hipotesis tindakan ini adalah sebagai berikut : “Apabila dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan langkah-langkah yang tepat maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya”.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan perbaikan pendidik dalam mengorganisasikan pembelajaran dengan menggunakan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Menurut Arikunto (2008: 2) ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yakni :

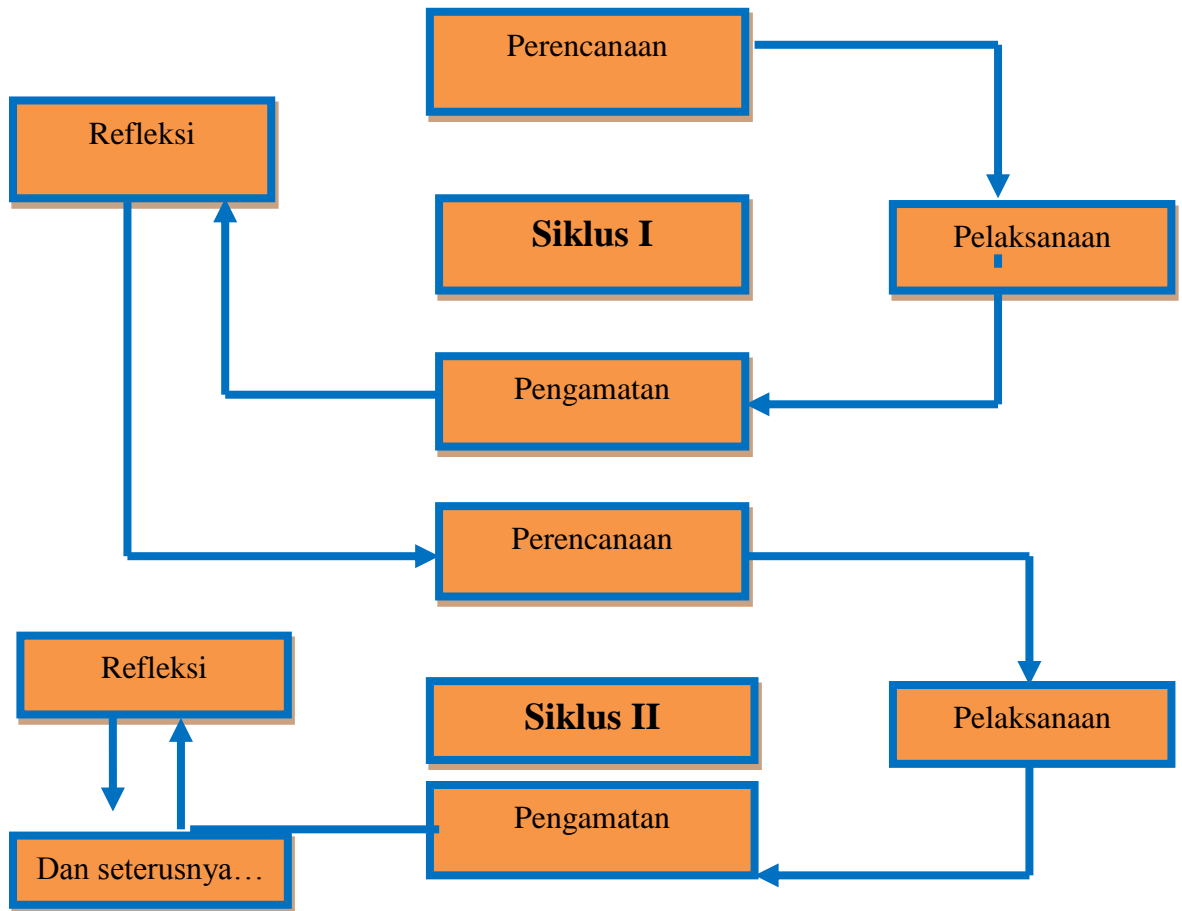
- 1) Penelitian, menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- 3) Kelas, dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari pendidik yang sama pula.

Berdasarkan dari menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara

bersama. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya melalui suatu tindakan dalam suatu siklus. Dengan demikian sejak perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisis data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitian.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan PTK atau dalam bahasa Inggris disebut *Classrom Action Research (CAR)*. Penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas, dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus sehingga tujuan dari penelitian tindakan kelas ini tercapai, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*acting*), tahap pengamatan (*obserevasing*), dan tahap refleksi berdasarkan hasil pengamatan (*reflecting*). Hal ini dilihat dari model Kemmis Mc Taggart dalam Arikunto (2006 : 16) bahwa penelitian tindakan kelas ini mengikuti draft pelaksanaan penelitian sebagai berikut :



Gambar 2. Alur siklus PTK
Sumber : Arikunto (2006:16)

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

3. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini menitik beratkan pada Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Pembelajaran Tematik Peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik dan peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung dengan jumlah 36 peserta didik, yang terdiri dari atas 15 orang peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan.

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi.

a. Teknik Tes

Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data-data nilai peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik di kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tes dilaksanakan satu kali pada setiap akhir siklus.

b. Teknik Non Tes

Penggunaan data non tes, peneliti menggunakan kegiatan observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilaksanakan bekerja sama dengan teman sejawat untuk melakukan pengamatan pada saat pembelajaran berlangsung. Teman sejawat akan mengamati kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pada penelitian ini observasi dilakukan untuk pengamatan kinerja pendidik dengan menggunakan lembar observasi kinerja pendidik dan mengamati aktivitas peserta didik dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik pada saat mengamati proses pembelajaran tematik dalam menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

2. Alat Pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi dan tes formatif.

a. Lembar Observasi

Instrumen ini dirancang oleh penulis yang berkolaborasi dengan pendidik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kinerja pendidik, aktivitas peserta didik dan hasil belajar psikomotor peserta didik selama pembelajaran sedang

berlangsung. Setiap data yang diamati selama berlangsungnya proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disediakan.

1) Kinerja Pendidik

Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik yang digunakan untuk menilai kemampuan pendidik dalam melakukan praktik mengajar dalam pembelajaran. Adapun lembar penilaian kinerja pendidik yang berkaitan dengan model pembelajaran *Project Based Learning* dan rubrik penilaian kinerja pendidik dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Kinerja Pendidik

Aspek yang diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1.	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik.	1 2 3 4 5
2.	Mengajukan pertanyaan menantang	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan manfaat dan tujuan Pembelajaran	1 2 3 4 5
4.	Mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan tema	1 2 3 4 5
5.	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik	1 2 3 4 5
6.	Menyampaikan rencana kegiatan, misalnya individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1.	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Kemampuan mengaitkan materi dengan pengetahuan lain ang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata	1 2 3 4 5
3.	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat	1 2 3 4 5
4.	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkret ke abstrak)	1 2 3 4 5

Aspek yang diamati		Skor
Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik		
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 3 4 5
2.	Memfasilitasi kegiatan dalam proses Pembelajaran	1 2 3 4 5
3.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 3 4 5
4.	Menguasai kelas	1 2 3 4 5
5.	Melaksanakan pelaksanaan secara <i>Project Based Learning</i>	1 2 3 4 5
6.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 3 4 5
7.	Melaksanakan pembelajaran dengan model <i>Project Based Learning</i> sesuai dengan alokasi yang direncanakan	1 2 3 4 5
Pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar		
1.	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 3 4 5
3.	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media	1 2 3 4 5
Pembelajaran yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Peserta didik		
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok	1 2 3 4 5
2.	Merespon positif partisipasi peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	1 2 3 4 5
4.	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang Kondusif	1 2 3 4 5
5.	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1.	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 3 4 5
2.	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 3 4 5
Kegiatan Penutup		
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Memberikan tes lisan atau tertulis	1 2 3 4 5
3.	Mengoreksi dan mengumpulkan hasil kerja	1 2 3 4 5
4.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas di rumah	1 2 3 4 5
Jumlah		
Skor Maksimal		
Nilai		
Kategori		

(Sumber: Adopsi dari Rusman 2012: 102)

Tabel 2. Rubrik penilaian kinerja pendidik

Skor	Katagori	Indikator
5	Sangat Baik	Aspek yang diamati:dilaksanakan oleh pendidik dengan sangat baik, dan tanpa kesalahan.
4	Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh pendidik dengan baik.
3	Cukup Baik	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh pendidik dengan cukup baik.
2	Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh pendidik dengan kurang baik.
1	Sangat Kurang	Aspek yang diamati: dilaksanakan oleh pendidik dengan sangat kurang baik.

(Sumber: Poerwanti, 2008: 7)

2) Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi penilaian aktivitas peserta didik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik . Aspek yang diamati pada observasi aktivitas belajar peserta didik adalah partisipasi,minat,perhatian,dan presentasi. Indikator untuk masing-masing aspek aktivitas belajar peserta didik dikembangkan sebagaimana tertulis pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Indikator penilaian aktivitas peserta didik

Aspek Penilaian	Indikator yang Diamati
Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan. 2. Merespon aktif pertanyaan lisan dari pendidik. 3. Mengikuti pembelajaran sesuai aturan. 4. Aktif dalam mengikuti pembelajaran.
Minat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hadir dikelas tepat waktu. 2. Tertib terhadap instruksi yang diberikan pendidik. 3. Menampakkan keceriaan dalam belajar. 4. Tenang dalam mengerjakan tugas
Perhatian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak mengganggu teman. 2. Tidak membuat kegaduhan. 3. Mendengarkan penjelasan pendidik dengan saksama. 4. Melaksanakan perintah pendidik .

(Sumber: Kunandar, 2010: 234)

Tabel 4. Rubrik penyekoran aktivitas peserta didik

Skor	Keterangan
5	Jika empat indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
4	Jika tiga indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
3	Jika dua indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
2	Jika satu indikator dalam aspek yang diamati muncul selama proses pembelajaran.
1	Jika tidak ada indikator yang muncul dalam aspek yang diamati selama proses pembelajaran.

(Sumber: Hamalik, 2012: 172)

b. Tes Formatif

Tes formatif yang digunakan pada peserta didik pada setiap akhir pembelajaran untuk mengetahui sampai dimana pencapaian hasil belajar peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran yang telah diberikan. Pada penelitian ini tes formatif dengan cara memberikan

penugasan berupa pembuatan hasil karya yang digunakan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya melalui model pembelajaran *Project Based Learning*.

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *Project Based Learning*.

a. Nilai Kinerja Pendidik Mengajar Berdasarkan Perolehan nilai.

$$NK = \frac{TS}{SM} \times 100$$

Keterangan: NK = Nilai kinerja pendidik
 TS = Total skor yang diperoleh
 SM = Skor maksimum yang ditentukan
 100 = Bilangan tetap

Sumber : Aqib, dkk. (2009: 41)

Tabel 5. Katagori kinerja pendidik mengajar berdasarkan perolehan nilai.

No	Skor	Rentang Nilai	Katagori
1	5	86-100	Sangat Baik
2	4	76-85	Baik
3	3	60-75	Cukup
4	2	55-59	Kurang
5	1	≤ 54	Kurang Sekali

Sumber : Aqib, dkk. (2009: 41)

b. Aktivitas Peserta didik

1. Nilai aktivitas peserta didik setiap indikator dapat diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008: 102)

Tabel 6. Katagori nilai aktivitas peserta didik

No	Skor	Tingkat Keberhasilan	Kriteria
1	5	≤ 86	Sangat aktif
2	4	66-85	Aktif
3	3	46-65	Cukup aktif
4	2	26-45	Kurang aktif
5	1	≤ 25	Pasif

Sumber: Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Persentase peserta didik aktif secara klasikal diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik aktif}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum peserta didik aktif = jumlah peserta didik aktif menjawab
 $\frac{\sum \text{peserta didik}}{100\%}$ = jumlah seluruh peserta didik
 = bilangan tetap

Sumber : Adopsi dari Aqib, dkk. (2009: 41)

c. Nilai Hasil Belajar Kognitif peserta didik

1) Nilai hasil belajar kognitif peserta didik secara individu diperoleh

dengan rumus:

$$NK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan: NK = Nilai yang dicari atau yang diharapkan
 R = Skor yang diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber : Purwanto (2008:102)

Tabel 7. Katagori nilai hasil belajar kognitif peserta didik

Nilai	Katagori
80 - 100	Sangat Baik
66-80	Baik
51-65	Cukup
0-50	Kurang

Sumber : Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

2) Ketuntasan hasil belajar kognitif secara klasikal:

$$\text{Ketuntasan kelas klasikal} = \frac{\sum \text{peserta didik tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan: \sum peserta didik tuntas = jumlah peserta didik tuntas
 \sum peserta didik = jumlah seluruh peserta didik
 100% = Bilangan tetap

Sumber : Aqib, dkk. (2009: 41)

2. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan pendidik setelah diterapkan model *Project Based Learning*..

a. Nilai Ketuntasan Belajar Peserta didik Individual

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik secara individual menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan: NP = Nilai yang dicari atau diharapkan
 R = Skor yang diperoleh peserta didik
 SM = Skor maksimal ideal yang diamati
 100 = Bilangan tetap

Sumber: Purwanto (2008: 102)

Tabel 8. Ketuntasan hasil belajar

No	Skor	Keterangan
1	≤ 70	Belum tuntas
2	≥ 71	Tuntas

Sumber : Purwanto (2008: 102)

b. Nilai Rata-rata Hasil Belajar Peserta didik

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh peserta didik
 $\sum N$ = Banyaknya peserta didik

Sumber : Sukardi (2008: 146)

c. Persentase Hasil Belajar Peserta didik Klasikal

Menghitung persentasi ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan : \sum peserta didik yang tuntas = jumlah peserta didik yang tuntas
 \sum peserta didik = jumlah seluruh peserta didik
 100% = bilangan tetap

Sumber : Aqib, dkk. (2009:41)

Tabel 9. Nilai ketuntasan hasil belajar peserta didik

Tingkat Keberhasilan	Katagori
≥ 80	Sangat Baik
70-80	Baik
46-69	Cukup
≤ 45	Kurang

Sumber : Adopsi dari Poerwanti (2008: 7)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus dan terdiri dari empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu PTK, maka penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2008:13) yang dinamakan Spiral Tindakan Kelas yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu kesiklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Siklus ini akan dihentikan jika hasil penelitian ini sudah memenuhi indikator kinerja yang telah ditetapkan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sesuai dengan metode PTK dan prosedur pelaksanaan PTK yang

meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi.

G. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Siklus I

a. Perencanaan

Setiap awal siklus dimulai dengan tahap perencanaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengadakan perencanaan kegiatan yang akan dilakukan setelah melihat dan mengamati keadaan pembelajaran sebenarnya di lapangan. Rencana kegiatan ini di dapat setelah diskusi antara peneliti dan kolaborator. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- 1) Menganalisis materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam rangka implementasi model *Project Based Learning*.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja pendidik, aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

- a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik.
- b. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdoa bersama.
- c. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a. Pendidik menetapkan dan memilih tema atau topik sebagai langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pendidik merencanakan aktivitas proyek yang akan dilakukan peserta didik sesuai dengan jenis proyek yang dipilih.

- c. Rencana yang telah disusun diperiksa kembali oleh pendidik untuk diproses pada tahap memproses aktivitas proyek diantaranya berkaitan dengan alat dan bahan yang dibutuhkan serta hal – hal terkait dengan proyek.
 - d. Pendidik menerapkan atau pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menghadirkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai media dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - e. Pendidik mengarahkan peserta didik agar bekerja sendiri dan mendemonstrasikan atau mendiseminasikan proyek melalui kegiatan presentasi atau pajang karya.
 - f. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.
 - g. Setelah mendengarkan masukan dari pendidik serta peserta didik lain, kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan produk atau hasil karya proyek.
 - h. Kemudian pendidik membagikan lembar tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu atau kelompok.
 - i. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan proyek sederhana.
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- b. Pendidik melakukan penilaian secara objektif atas hasil karya masing-masing peserta

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

- a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik.
- b. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdoa bersama.
- c. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a. Pendidik menetapkan dan memilih tema atau topik sebagai langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pendidik merencanakan aktivitas proyek yang akan dilakukan peserta didik sesuai dengan jenis proyek yang dipilih.
- c. Rencana yang telah disusun diperiksa kembali oleh pendidik untuk diproses pada tahap memproses aktivitas proyek diantaranya berkaitan dengan alat dan bahan yang dibutuhkan serta hal – hal terkait dengan proyek.

- d. Pendidik menerapkan atau pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menghadirkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai media dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - e. Pendidik mengarahkan peserta didik agar bekerja sendiri dan mendemonstrasikan atau mendiseminasikan proyek melalui kegiatan presentasi atau pajang karya.
 - f. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.
 - g. Setelah mendengarkan masukan dari pendidik serta peserta didik lain,kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan produk atau hasil karya proyek.
 - h. Kemudian pendidik membagikan lembar tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu atau kelompok.
 - i. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan proyek sederhana.
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Pendidik melakukan penilaian secara objektif atas hasil karya masing-masing peserta didik.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses pembelajaran yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data dan analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas belajar peserta didik dan kinerja pendidik. Lembar pengamatan unjuk kinerja pendidik dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Rita Suryani, S.Pd. Selain mengamati kinerja pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, teman sejawat juga diminta bantuan pendidik (peneliti) untuk berdiskusi mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis dalam tahap refleksi ini. Jika dalam refleksi pada siklus pertama masih ada kekurangan atau kendala yang ditemukan, maka untuk selanjutnya akan disusun kembali rencana-rencana pembelajaran dengan berorientasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Project Based Learning* yang lebih baik pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus II ini dilakukan sebagai usaha peningkatan kemampuan peserta didik pada pembelajaran tematik melalui penerapan model pembelajaran

Project Based Learning. Hasil pembelajaran pada siklus II ini diharapkan lebih baik dibanding dengan hasil pembelajaran pada siklus I.

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti membuat perencanaan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil analisis pada siklus I. Pada siklus II, secara umum perencanaannya sama dengan siklus I namun materinya yang berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah :

- 1) Menganalisis materi pembelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam rangka implementasi model *Project Based Learning*.
- 2) Membuat perangkat pembelajaran seperti Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 3) Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
- 4) Menyiapkan lembar observasi kinerja pendidik, aktivitas dan hasil belajar peserta didik serta membuat soal tes untuk mengukur pengetahuan peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan berdasarkan RPP dengan indikator yang telah ditetapkan dengan menggunakan model

pembelajaran *Project Based Learning* yang mengacu pada Permendiknas nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses.

Pertemuan I

1) Kegiatan Awal

- a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik.
- b. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdoa bersama.
- c. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- d. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- e. Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a. Pendidik menetapkan dan memilih tema atau topik sebagai langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pendidik merencanakan aktivitas proyek yang akan dilakukan peserta didik sesuai dengan jenis proyek yang dipilih.
- c. Rencana yang telah disusun diperiksa kembali oleh pendidik untuk diproses pada tahap memproses aktivitas proyek diantaranya berkaitan dengan alat dan bahan yang dibutuhkan serta hal – hal terkait dengan proyek.

- c. Pendidik menerapkan atau pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan menghadirkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai media dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.
 - d. Pendidik mengarahkan peserta didik agar bekerja sendiri dan mendemonstrasikan atau mendiseminasikan proyek melalui kegiatan presentasi atau pajang karya.
 - e. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.
 - f. Setelah mendengarkan masukan dari pendidik serta peserta didik lain, kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan produk atau hasil karya proyek.
 - g. Kemudian pendidik membagikan lembar tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu atau kelompok.
 - h. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan proyek sederhana.
- 3) Kegiatan Penutup
- a. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
 - b. Pendidik melakukan penilaian secara objektif atas hasil karya masing-masing peserta didik.

Pertemuan II

1) Kegiatan Awal

- a. Pendidik mengucapkan salam kepada peserta didik.
- a. Pendidik membimbing peserta didik untuk berdoa bersama.
- b. Pendidik mengkondisikan peserta didik untuk siap belajar dan mengecek kehadiran peserta didik.
- c. Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.
- d. Sebelum materi diberikan, pendidik menginformasikan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

2) Kegiatan Inti

- a. Pendidik menetapkan dan memilih tema atau topik sebagai langkah awal yang harus ditempuh dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pendidik merencanakan aktivitas proyek yang akan dilakukan peserta didik sesuai dengan jenis proyek yang dipilih.
- c. Rencana yang telah disusun diperiksa kembali oleh pendidik untuk diproses pada tahap memproses aktivitas proyek diantaranya berkaitan dengan alat dan bahan yang dibutuhkan serta hal – hal terkait dengan proyek.
- d. Pendidik menerapkan atau pelaksanaan kegiatan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun

dengan menghadirkan model pembelajaran *Project Based Learning* sebagai media dalam proses pembelajaran yang akan berlangsung.

- e. Pendidik mengarahkan peserta didik agar bekerja sendiri dan mendemonstrasikan atau mendiseminasikan proyek melalui kegiatan presentasi atau pajang karya.
- f. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang hal – hal yang belum dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran.
- g. Setelah mendengarkan masukan dari pendidik serta peserta didik lain, kegiatan dilanjutkan dengan penyempurnaan produk atau hasil karya proyek.
- h. Kemudian pendidik membagikan lembar tugas kepada peserta didik yang dikerjakan secara individu atau kelompok.
- i. Kegiatan diakhiri dengan penyusunan laporan proyek sederhana.

3) Kegiatan Penutup

- a. Pendidik bersama-sama peserta didik melakukan refleksi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.
- b. Pendidik melakukan penilaian secara objektif atas hasil karya masing-masing peserta didik.

c. Pengamatan/Observasi

Kegiatan ini dilakukan oleh pengamat oleh pengamat atau observer dalam rangka memantau proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

yang sedang berlangsung menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*. Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelaksanaan penelitian. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan alat pengumpulan data analisis data. Dalam kegiatan pengamatan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dan kinerja pendidik, lembar pengamatan unjuk kinerja pendidik dilakukan oleh teman sejawat yaitu Ibu Rita Suryani, S.Pd. Selain mengamati kinerja pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, pengamat mencari penyebab masalah serta alternatif pemecahan masalah tersebut.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisa dalam tahap refleksi ini. Pada siklus II pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan telah terjadi peningkatan dibanding dengan siklus sebelumnya, maka penelitian dianggap cukup.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* dikatakan berhasil apabila :

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahap siklus I kesiklus II.
2. Keberhasilan kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu mencapai KKM, sekurang - kurangnya 75 % dari jumlah peserta didik di kelas tersebut (Mulyana 2002 : 99).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik peserta didik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IIIA SD Negeri 1 Beringin Raya. Persentase nilai rata-rata aktivitas belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I dikategorikan “Cukup aktif”, dan pada siklus II dikategorikan “Aktif”. Maka Terjadi peningkatan nilai rata-rata pada aktivitas belajar.
2. Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik kelas III A SD Negeri 1 Beringin Raya. Nilai rata – rata hasil belajar peserta didik pada siklus I dikategorikan “Baik” dan pada siklus II dengan nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dikategorikan “Sangat Baik”. Dengan demikian, nilai rata – rata hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan tersebut, maka penelitian memberikan saran dalam memperbaiki hasil belajar dan kinerja pendidik melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu :

1. Bagi Peserta didik

Peserta didik harus meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dengan cara selalu aktif dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya pendidik dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran *Project Based Learning*.

3. Bagi Sekolah

Pada penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan terutama bagi peserta didik. Dan Hendaknya sekolah memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan peneliti dapat mengembangkan dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Darmawan, Deni. 2014. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Remadja Rosdakarya. Bandung.
- Daryanto. 2009. *Belajar dan Mengajar*. Yrama Widya. Bandung.
- 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Gava Media. Yogyakarta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineksa Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kamdi, Waras. 2017. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Khasanah, Faridatul. 2014. *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro Timur*. Universitas Lampung. Bandar Lampung. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/artide/view/6608/0>. Diakses pada tanggal 04 April 2019.

- Komalasari.Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. PT Refika Aditama. Bandung.
- ,2013.*Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. : PT.Refika Adiatama.Bandung.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional*. Rajawali Press. Jakarta.
- Lian Pujiatun.2016.*PenerapanPembelajaran Project Based Learning dalam Pembelajaran matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta didik Pada Kelas V SDN 03Kalimanggis Temanggung (Skripsi)*.Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga.repository.uksw.edu/bitstream/123456789/10922/7/T1_292012127_judul.pdf.diakses padatanggal 18 April 2019.
- Linawati.2014.*Peningkatan Aktivitas Belajar peserta didik Pada Subtema Macam-Macam Sumber Energi Melalui Penerapan Model Project Based Learning pada peserta didik kelas IV MI Darul Ulum Ngaliyan Semarang (Skripsi)*. Universitas IAIN Walisongo .mahjurug.blogspot.com/2014/11/ptk-penerapan-model-project-based-html.1.diakses pada tanggal 18 April 2019.
- Majid.Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyana.Deddy. 2002. *Metode Penelitian kualitataif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa.Aina. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatifdan Menyenangkan)*.PT. Rosdakarya. Bandung.
- ,2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. PT Rosdakarya. Bandung.
- Nazir, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Permendikud.2003.Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- ,2006. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.23 Tahun 2006 tentang Tujuan Pendidikan. Jakarta.
- ,2007.Peraturan Menteri Pendidikan No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

- 2016. *Panduan Teknik Pembelajaran dan Penilaian Untuk SD*. Kemendikbud. Jakarta.
- Prabowo.2002.”*Pembelajaran Terpadu*”(http://digilib.Upi.edu/pasca/avaible/etd/1220105110043).diakses pada tanggal 10 April 2019.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.
- Porwanto,2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar.Yogyakarta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*.Alfabeta. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Belajar dan Makna Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Saminanto. 2010. *Model - model Pembelajaran*.PT.Refika. Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor - faktor yang Mempengaruhinya*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Sudjana.Nana.2004. *Pelatihan dan Penilaian Pedidikan*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- , 2012. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- , 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sukardi.2008.*Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasional*. Bumi Aksara.Yogyakarta.
- Sukmadinata.Nana Syaodih.2002.*Pengembangan Kuriulum : Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung.
- Sunarto. 2009. *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar*.(Online) (http://sunartombs.wordpress.com/2009/01/05/ faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar.html.diakses.padatanggal 19 April 2019.
- Suryosubroto, Abdullah 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Suryani & Leo. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Ombak. Yogyakarta.
- Susanto,Ahmad.2013.*Teori Belajar dan pembelajaran di SD*.Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Trianto.,2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/ TKI)*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Wena. Made.2009.*Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. PT.BumiAksara. Jakarta.